

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan yang cukup cerah. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi devisa negara yang sangat besar. Hingga saat ini kelapa sawit diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya.

Kelapa Sawit merupakan perkebunan yang luas, perluasan perkebunan kelapa sawit di Indonesia diusahakan oleh perusahaan besar swasta (PBS) yaitu sebesar 54,62% atau seluas 8.402.263 hektar, perusahaan besar negara (PBN) sebesar 3,89% atau 598.781 hektar dan perkebunan rakyat (PR) menempati posisi kedua dalam kontribusinya terhadap luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia yaitu seluas 6.379.937 hektar atau 41,47% (Dirjenbun, 2022).

Dalam mengusahakan perkebunan kelapa sawit pembibitan merupakan awal kegiatan lapangan yang harus dimulai setahun sebelum penanaman. Pengelolaan bibit yang dapat menciptakan kualitas bibit yang baik menghasilkan pertumbuhan tanaman dan buah yang baik pula. Bibit adalah bahan tanam yang siap ditanam di lapangan. Bibit kelapa sawit bisa berasal dari organ reproduktif (benih) dan perbanyakan vegetatif (Pahan, 2021).

Ketersediaan unsur hara sangat penting bagi pertumbuhan bibit kelapa sawit, kemampuan lahan dalam penyediaan unsur hara secara terus-menerus bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit yang berumur panjang sangatlah terbatas. Keterbatasan daya dukung lahan dalam penyediaan hara ini harus diimbangi dengan penambahan unsur hara melalui pemupukan (Pahan, 2021).

Pupuk kandang kotoran kambing merupakan pupuk yang berasal dari kotoran kambing yang mengandung nilai rasio C/N sebesar 21,12%, selain itu kadar kotoran kambing mengandung N sebesar 1,41%, kandungan P sebesar 0,54%, dan kandungan K sebesar 0,75% (Hartatik dan Widowati, 2006). Pemberian pupuk organik akan mampu menciptakan kondisi kesuburan tanah yang baik terutama kesuburan fisik, kimia, biologi tanah serta meningkatkan produktivitas lahan (Juarsah, 2014).

Media pembibitan kelapa sawit umumnya terdiri dari tanah lapisan atas (*top soil*). Tanah latosol merupakan tanah yang memiliki tekstur lempung sampai geluh, memiliki tingkat kemasaman agak masam dan tingkat kesuburannya rendah (Rohmiyati *et al*, 2018). Tanah regosol merupakan jenis tanah yang didominasi oleh pasir sehingga meskipun aerasi tanahnya baik, tapi kemampuan menahan dan menyediakan air dan unsur haranya rendah (Sarief, 1986). Tanah Grumosol merupakan tanah yang memiliki tekstur lempung, sangat lekat dan liat sehingga sukar diolah, drainasi buruk, aerasi tanah buruk, daya simpan air tinggi tapi kemampuan

menyediakan air tersedia bagi tanaman rendah dan umumnya kesuburan kimia tinggi (Sarief, 1986).

Kelemahan tanah latosol, regosol, dan grumusol tersebut dapat diperbaiki dengan pemberian pupuk organik. Pemberian pupuk organik pada tanah latosol dapat meningkatkan kapasitas pertukaran kation (KPK) sehingga meningkatkan kesuburan tanah latosol. Pada tanah regosol pemberian pupuk organik dapat meningkatkan daya simpan air sekaligus meningkatkan kesuburan kimia dan aktivitas mikroorganisme di dalam tanah. Pemberian pupuk organik pada tanah grumusol dapat menurunkan sifat lekat dan liat serta kembang kerut sehingga tanah lebih mudah diolah dan drainase tanah lebih baik, selain itu meningkatkan kemampuan tanah dalam menyediakan air bagi tanaman (Rohmiyati *et al*, 2018). Sehingga dilakukan penelitian dengan judul pengaruh dosis pupuk organik kandang kambing pada beberapa jenis tanah terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana interaksi antara pemberian pupuk kandang kambing dan jenis tanah terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Bagaimana pengaruh pupuk organik kandang kambing pada bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Bagaimana pertumbuhan bibit kelapa sawit pada jenis tanah yang berbeda.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis tanah terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di PN.
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk organik kandang kambing terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di PN.
3. Untuk mengetahui interaksi antara jenis tanah dan dosis pupuk organik kotoran kambing yang diberikan pada pertumbuhan bibit kelapa sawit di PN.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi bagaimana pengaruh pupuk organik pada beberapa jenis tanah yang berbeda dan memberikan informasi jenis tanah yang lebih efisien dalam penggunaan pupuk organik untuk bibit kelapa sawit di PN.